

**ANALISIS SEMIOTIK PUISI “MEMBACA TANDA-TANDA”**

**KARYA TAUFIQ ISMAIL**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

**Oleh**

**MEI DEFI CHAIRUNISAH**

**NPM. 1402040130**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## ABSTRAK

**Mei Defi Chairunisah. NPM.1402040130. Medan : Analisis Semiotik Puisi “*Membaca Tanda-tanda*” Karya Taufiq Ismail. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.2018.**

Semiotik adalah suatu analisis tanda dalam sebuah karya sastra. Analisis semiotik ini menyadari keberadaan tanda-tanda dalam sebuah karya sastra yang berbentuk puisi sehingga peneliti tertarik untuk menganalisisnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna yang terkandung di dalam puisi “ *Membaca Tanda-tanda*” karya Taufiq Ismail yang dianalisis dengan teori semiotik Riffaterre. Data penelitian ini adalah seluruh tanda-tanda yang terdapat dalam puisi yang bentuk kata atau ungkapan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa makna yang terkandung dalam puisi “*Membaca Tanda-tanda*” karya Taufiq Ismail kesedihan penyair terhadap kerusakan alam yang disebabkan oleh tangan manusia sehingga bencana secara terus-menerus datang silih berganti.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 29 Maret 2018 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Mei Defi Chairunisah  
NPM : 1402040130  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Semiotik Puisi *Membaca Tanda-Tanda* Karya Taufiq Ismail

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ditetapkan : (  ) Lulus Yudisium  
(  ) Lulus Bersyarat  
(  ) Memperbaiki Skripsi  
(  ) Tidak Lulus

Ketua,

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris,

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI

1. Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd

2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

3. Dr. Mhd. Isman, M.Hum

1. \_\_\_\_\_

2. \_\_\_\_\_

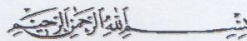
3. \_\_\_\_\_



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Mei Defi Chairunisah  
NPM : 14020400130  
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Semiotik Puisi *Membaca Tanda-Tanda Karya Taufiq Ismail*

sudah layak disidangkan.

Medan, 21 Maret 2018

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum**

Diketahui oleh:



**Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**

Ketua Program Studi,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam yang telah menciptakan, menyempurnakan, dan melimpahkan nikmat-Nya, yaitu nikmat kesehatan, kesempatan dan kekuatan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Analisis Semiotik Puisi “Membaca Tanda-tanda Karya Taufiq Ismail”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Saw. yang diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam, pemimpin generasi pertama dan akhir zaman. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan dan dangkalnya ilmu serta pengalaman peneliti. Demi penyempurnaan skripsi ini, peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari para pembaca.

Dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini, peneliti menghadapi banyak hambatan, tetapi berkat ridho Allah Swt. peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak alhamdulillah peneliti bisa menyelesaikan skripsi penelitian ini meskipun jauh dari kata sempurna. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah Swt. yang telah memberikan kesehatan dan limpahan rahmat yang tak terhingga kepada peneliti, serta kepada ayahanda yang tercinta **Hairunas, SH.** Lelaki penyemangat dalam hidup peneliti, lelaki yang selalu memberi motivasi dalam hidup peneliti serta lelaki yang selalu mengorbankan waktu jam kerja untuk

membantu peneliti dimanapun dan kapanpun untuk menyelesaikan skripsi dan pendidikan ini. Lelaki yang tak pernah kenal lelah dan lelaki yang selalu ada dalam doa peneliti. Kepada Ibunda tercinta **Susanti** perempuan yang selalu mengajarkan tentang kesabaran, perempuan yang tak kenal lelah dan selalu membantu di saat apapun, perempuan yang selalu membuat peneliti termotivasi untuk mencapai kesuksesan dan perempuan yang tak hentinya mendoakan peneliti di saat kapanpun. Kepada kedua saudara kandung peneliti **Sandi Irwana** dan **Tania Nurhalizah** yang selalu memberi semangat kepada peneliti agar program sarjana (S1) ini segera selesai dengan tepat waktu. Dalam kesempatan ini peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih yang tulus kepada nama-nama di bawah ini :

1. **Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd. M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Dosen Pembahas dalam Seminar Proposal.
4. **Hj. Dewi Kesuma Nasution, SS. M.Hum.**, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Dosen Pembimbing Peneliti yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. **Ibu Aisyah Aztry, M.Pd.**, Sekretaris Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
7. **Seluruh bapak dan ibu dosen** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam penulisan skripsi ini.
8. **Bapak Muhammad Arifin, S.Pd. M.Pd.**, Plt.Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan riset.
9. Kepada sahabat-sahabat yang setia dan selalu memotivasi peneliti untuk tetap semangat untuk menyelesaikan skripsi ini Yulida Ariani, Santifa Dwi Arti, Dina Febri Muslimah Al Zumi, dan Shofi Wahyuni Panjaitan.
10. Kepada seluruh teman-teman A SORE stambuk 2014 Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSU.
11. Kepada teman-teman Grafologi Medan dan Sekolah Islam Terpadu Khairul Imam Medan.

Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan bagi peneliti khususnya. Semoga Allah Swt. memberikan kemudahan kepada peneliti dalam melakukan segala kebaikan.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Medan, Maret 2018  
Peneliti

**Mei Defi Chairunisah**  
**1402040130**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS</b> .....	<b>6</b>
A. Kerangka Teoretis .....	6
1. Definisi Semiotik .....	6
a. Teori Semiotik Roland Barthes.....	7
b. Teori Semiotik Michael Riffaterre.....	8
c. Teori Semiotik Peirce.....	10
d. Teori Semiotik Saussure .....	11
2. Pengertian Sastra.....	11
3. Hakikat Puisi .....	13
4. Bentuk Struktur Fisik dan Batin Puisi.....	15
5. Keterkaitan Sastrawan dan Karya Sastranya.....	18
6. Hubungan Semiotik dan Sastra .....	19



7. Mengenal Singkat Taufiq Ismail.....	20
8. Puisi “Membaca Tanda-tanda” Karya Taufiq Ismail.....	22
B. Kerangka konseptual .....	24
C. Pernyataan penelitian.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
B. Sumber data dan Data Penelitian.....	27
C. Metode Penelitian.....	27
D. Variabel Penelitian .....	28
E. Definisi Operasional Variabel.....	28
F. Instrumen Penelitian.....	30
G. Teknik AnalisaData.....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
A. Deskripsi Data Penelitian.....	33
B. Analisis Data.....	36
C. Jawaban Pernyataan Penelitian.....	46
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	46
E. Keterbatasan Penelitian.....	47
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>48</b>
A. Simpulan.....	48
B. Saran.....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

TABEL 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	26
TABEL 3.2 Pedoman Dokumentasi Data Gambaran Makna. ....	30
TABEL 4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Puisi “Membaca Tanda-tanda” Karya Taufiq Ismail. ....	51
Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup.....	53
Lampiran 3 Permohonan Persetujuan Judul (K-1).....	54
Lampiran 4 Permohonan Persetujuan Proyek Proposal ( K-2) .....	55
Lampiran 5 Pengesahan Proyek Proposal dan Dosen Pembimbing (K-3).....	56
Lampiran 6 Berita Acara Bimbingan Proposal .....	57
Lampiran 7 Surat Permohonan Seminar Proposal .....	58
Lampiran 8 Lembar Pengesahan Proposal.....	59
Lampiran 9 Surat Pernyataan (Plagiat) .....	60
Lampiran 10 Surat Keterangan Seminar .....	61
Lampiran 11 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal .....	62
Lampiran 12 Permohonan Perubahan Judul .....	63
Lampiran 13 Permohonan Izin Riset.....	64
Lampiran 14 Surat Balasan Riset.....	65

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sastra sebagai bagian dari kebudayaan memiliki sistem tanda yang perlu dipahami. Memahami sastra berarti memahami tanda verbal yaitu tanda kebahasaan yang ada di dalamnya. Ada bermacam-macam ragam bahasa, salah satunya adalah ragam bahasa sastra. Adanya ragam bahasa sastra sangat ditentukan oleh sifat sastra itu sendiri yang mempergunakan bahasa sebagai medium penyampainya. Salah satu karya sastra yaitu puisi. Puisi adalah suatu karya sastra yang di dalamnya terdapat kaya makna yang disampaikan secara tidak langsung. Puisi berbeda dengan prosa yang bersifat naratif, sehingga permasalahan yang sering muncul dan dihadapi oleh masyarakat terkhususnya dalam karya sastra berbentuk puisi adalah sulitnya memahami makna yang tersirat dalam sebuah puisi. Puisi itu indah tetapi karena ditulis dengan menggunakan ekspresi tidak langsung oleh penyair maka tidak semua pesan tersampaikan dengan mudah. Bahasa dalam sastra sering sekali menolak bahasa sehari-hari dan melakukan penyimpangan dalam kata-kata untuk menemukan bahasa sastra mereka (penyair).

Karya sastra merupakan hasil polemik batin dalam diri seorang sastrawan. Mereka bertempur dan bergulat dengan dirinya mencoba menaklukkan bahasa yang dikutip dari masyarakat lingkungannya, tetapi penaklukan itu tidak menjamin

berhentinya sikap dan konsepsi yang telah direncanakan dalam khazanah kesusastraan (Umry dan Winarti, 2015:10).

Menurut Siswanto (2008:75) bahasa yang digunakan dalam karya sastra memiliki ciri yang khas. Memang tidak menutup kemungkinan adanya kesamaan bahasa dalam karya sastra dengan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan bahasa karya sastra juga diambil dari bahasa sehari-hari. Perlu diingat, dalam penerimaan pembaca, bahasa karya sastra diterima secara berbeda dengan bahasa sehari-hari. Karena terjadinya perbedaan bahasa antara bahasa sastra dengan bahasa sehari-hari yang digunakan, peneliti akan meneliti bahasa tersebut dengan menggunakan salah satu teori pendekatan bahasa yaitu teori yang menganalisis makna dalam sebuah karya sastra. Salah satu teori yang menganalisis makna di dalam sebuah karya sastra adalah teori semiotik. Ada beberapa model teori semiotik, seperti model semiotik Saussure, semiotik Peirce, semiotik Riffaterre, dan semiotik Barthes.

Teori semiotik yang khusus dan yang paling tepat diterapkan dalam puisi adalah semiotik Riffaterre yang mengkaji makna dalam setiap baris puisi. Dengan menggunakan teori ini, dapat diketahui makna yang terdapat pada puisi. Makna kata-kata dalam puisi perlu dianalisis untuk melihat maksud atau pesan yang ingin disampaikan penulis puisi ( penyair ) kepada pembaca. Dalam kegiatan ini puisi yang akan dianalisis adalah puisi karya sastrawan Indonesia yaitu Taufiq Ismail.

Melalui teori semiotik Riffaterre peneliti dapat menganalisis adanya makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra berupa puisi. Adanya pendekatan teori semiotik Riffaterre ini peneliti dipermudah untuk menemukan

pesan atau maksud yang ingin disampaikan penulis (penyair) kepada pembaca dalam bentuk sebuah puisi.

Puisi yang diambil dalam penelitian ini adalah puisi yang berjudul “Membaca Tanda-tanda” karya Taufiq Ismail. Peneliti ingin mengetahui bagaimana makna atau pesan yang ingin disampaikan oleh penyair yang dituangkan kedalam bentuk puisi dikarenakan pembaca sulit untuk memahami isi dari puisi tersebut. Puisi yang akan dianalisis menggunakan pendekatan semiotik adalah puisi “Membaca Tanda-tanda” karya Taufiq Ismail.

Untuk itu, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian mengenai **“Analisis Semiotik Puisi “Membaca Tanda-tanda” Karya Taufiq Ismail”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas ada beberapa masalah yang dapat menjadi identifikasi masalah. Dalam penelitian ini masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Teori semiotik yang dikemukakan oleh Roland Barthes memahami sistem kelakuan, budaya, teka-teki/hermeneutik, konotatif dan simbolik.
2. Teori semiotik Riffaterre pemaknaan sastra berupa ketidaklangsungan ekspresi puisi, pembacaan heuristik dan hermeneutik, matriks, model, dan hipogram.
3. Teori semiotik Peirce membedakan hubungan antara tanda dan acuannya dalam tiga jenis hubungan, yaitu : ikon, indeks, dan simbol.

4. Teori semiotik Saussure berkaitan dengan pengembangan teori linguistik secara umum. Dalam teori Saussure memiliki dua unsur yaitu : *signifier* dan *signified* ( penanda dan petanda).

### **C. Batasan masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, pembahasan masalah didalam penelitian ini dibatasi sehingga dapat dibicarakan secara singkat dan jelas. Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah dalam penelitian ini yaitu peneliti lebih fokus meneliti masalah makna puisi “Membaca Tanda-tanda” karya Taufiq Ismail yang dianalisis dengan teori semiotik Riffaterre.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan kelanjutan uraian pendahuluan latar belakang. Di dalam rumusan masalah peneliti membuat rumusan spesifikasi hakikat masalah yang diteliti. Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana makna puisi “Membaca Tanda-tanda” karya Taufiq Ismail yang dianalisis dengan teori semiotik Riffaterre.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini harus jelas supaya tepat sasaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna puisi “Membaca Tanda-tanda” karya Taufiq Ismail yang dianalisis dengan teori semiotik Riffaterre.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam pengkaji sastra. Sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa atau peneliti lainnya dalam meneliti sebuah karya sastra, khususnya peneliti dalam masalah semiotik pada sastra. Bagi pembaca diharapkan sebagai bahan masukan dan pengetahuan dalam memperkaya wawasan dalam bidang sastra, khususnya lebih mengetahui semiotik pada sebuah karya sastra.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**



## **A. Kerangka Teoretis**

### **1. Definisi Semiotik**

Menurut Ratih (2016:2) Kata semiotik berasal dari kata *semion* (Yunani) yang berarti tanda. Di Eropa Ferdinand de Saussure (1857-1913) dengan dasar linguistik mengembangkan konsep semiologi, sedangkan di Amerika Serikat, Charles Sanders Peirce (1834-1914) dengan pengertian yang sama mengembangkan konsep semiotika. Kemudian, baik semiotika dan semiologi di pergunakan dengan pengertian yang sama artinya. Semiotik adalah ilmu sastra yang sungguh-sungguh mencoba menemukan konvensi-konvensi yang memungkinkan adanya makna. Ada beberapa model teori semiotik, seperti model Saussure, Peirce, Barthes dan Riffaterre. Teori semiotik itu diterapkan untuk menganalisis gejala-gejala budaya dan menjadi acuan bagi beberapa pendekatan untuk menganalisis tanda-tanda arsitektur. Pengaruh dari linguistik struktural yang dikembangkan oleh Levi-Strauss sedangkan, Peirce dan Moris langsung berpengaruh pada antropologi.

Menurut Hoed (dalam Nurgiyantoro, 2013:67) Semiotik adalah ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda adalah suatu yang mewakili sesuatu yang lain yang dapat berupa pengalaman, pikiran, perasaan, gagasan dan lain-lain. Jadi, yang dapat menjadi tanda sebenarnya bukan hanya bahasa saja, melainkan berbagai hal yang melingkupi kehidupan ini. Walau harus diakui bahasa adalah sistem tanda yang paling lengkap dan sempurna. Tanda-tanda itu dapat berupa gerakan anggota badan, gerakan mata, mulut, bentuk lisan, warna, bendera

bentuk dan potongan rumah, pakaian karya seni, sastra, lukis, patung, film, tari, musik dan lain-lain yang berada disekitar kehidupan.

#### 1). Teori Semiotik Roland Barthes

Teori semiotik dikemukakan oleh Roland Barthes yang memahami suatu teks (segala teks narasi) dengan membedah teks, baris demi baris melalui 5 sistem kode. Kelima kode tersebut ialah:

##### a. Kode kelakuan

Kode ini merupakan perlengkapan utama teks, setiap atau tindakan dalam cerita dapat disusun atau disistematisasikan.

##### b. Kode teka-teki / Hermeneutik

Kode ini berkisar pada tujuan atau harapan untuk mendapatkan “kebenaran” atas teka-teki atau pertanyaan yang mungkin muncul dalam teks.

##### c. Kode budaya

Kode ini berkaitan dengan berbagai sistem pengetahuan atau sistem nilai yang tersirat dalam teks.

##### d. Kode konotatif

Kode ini berkenaan dengan tema-tema yang dapat disusun lewat proses pembacaan teks dengan menemukan konotasi kata, frase atau bahkan kalimat tertentu.

e. Kode simbolik

Kode simbolik berkaitan dengan tema dalam arti sebenarnya sehingga erat hubungannya dengan kode konotatif.

2). Teori Semiotik Michael Riffaterre

Teori semiotik yang dikembangkan oleh Michael Riffaterre, pemaknaan sastra menurut teori semiotik Riffaterre berupa:

- a. Ketidaklangsungan ekspresi puisi (karya sastra), yang disebabkan oleh penggantian arti (*displacing of meaning*), penyimpangan arti (*distorting of meaning*), dan penciptaan arti (*creating of meaning*).

Penggantian arti disebabkan oleh metafora dan metonimi. Metafora dan metonimi adalah bahasa kiasan pada umumnya, yaitu metafora personifikasi sinekdoki dan metonimi. Penyimpangan arti disebabkan oleh ambiguitas, kontradiksi, dan *Nonsense*. Penciptaan arti disebabkan oleh pengorganisasian ruang teks, yaitu enjambemen, sajak, tipografi dan *mologue*.

- b. Pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik atau retroaktif.

Pembacaan heuristik adalah pembacaan dalam taraf mimensi. Pembacaan itu berdasarkan pada sistem dan konvensi bahasa. Mengingat

bahasa memiliki arti referensial, maka untuk menangkap arti, pembaca harus memiliki kompetensi linguistik.

Pembacaan tahap kedua disebut Pembacaan hermeneutik atau retroaktif. Pembacaan ini didasarkan pada konvensi sastra. Pada tahap ini, pembaca dapat memaparkan makna karya sastra berdasarkan interpretasi yang pertama. Dari hasil pembacaan yang pertama, pembaca harus bergerak lebih jauh untuk memperoleh kesatuan makna.

c. Matriks, model dan varian

Matriks merupakan konsep abstrak yang tidak pernah teraktualisasi dan tidak muncul dalam teks. Matriks dapat berupa kata, frase, klausa atau kalimat sederhana. Aktualisasi pertama dari matriks adalah model yang dapat berupa kata atau kalimat tertentu. Model ini kemudian diperluas menjadi varian-varian sehingga menurut konteks secara keseluruhan.

d. Hipogram atau hubungan intertekstual.

Hipogram adalah teks yang menjadi latar penciptaan sebuah teks baru (puisi/sajak). Hipogram merupakan landasan bagi penciptaan karya sastra yang baru, mungkin dipatuhi, tetapi mungkin juga disimpangi oleh pengarang. Hipogram ada dua macam yaitu hipogram potensial dan hipogram aktual. Hipogram potensial tidak tereksplisitkan dalam teks, tetapi harus diabstraksikan dalam teks. Hipogram aktual ini menjadi latar penciptaan teks baru. Hipogram potensial terwujud dalam segala bentuk

aplikasi makna kebahasaan, baik berupa presuposisi maupun sistem-sistem deskriptif atau kelompok asosiasi konvensional.

Semiotik model Riffaterre ini mengemukakan metode pemakaian yang khusus, yaitu dengan memberi makna karya sastra sebagai sistem tanda-tanda itu, istilahnya memproduksi makna tanda-tanda. Semiotik Riffaterre inilah yang paling tepat digunakan dalam sebuah puisi karena analisisnya mengarah pada pemberian makna sebuah karya sastra (Ratih, 2016:5).

### 3).Teori Semiotik Peirce

Teori Peirce mengatakan bahwa sesuatu itu dapat disebut sebagai tanda jika ia mewakili sesuatu yang lain. Sebuah tanda yang disebutnya sebagai *representamen* haruslah mengacu (mewakili) sesuatu yang disebutnya sebagai objek acuan, ia juga menyebutnya sebagai *designatum*, *denotatum*, dan dewasa ini orang menyebutnya dengan istilah *referent*. Jadi, jika sebuah tanda mewakili acuannya, hal itu adalah fungsi utama tanda itu. Misalnya anggukkan kepala mewakili persetujuan, gelengan kepala mewakili ketidaksetujuan.

Peirce membedakan hubungan antara tanda dan acuannya dalam tiga jenis hubungan, yaitu ( 1 ) ikon, jika ia berupa hubungan kemiripan, ( 2 ) indeks, jika ia berupa hubungan kedekatan eksistensi dan ( 3 ) simbol, jika ia berupa hubungan yang sudah terbentuk secara konvensional (menurut Abrams, 1999 dalam Nurgiyantoro, 2013:67).

#### 4). Teori Semiotik Saussure

Teori Saussure sebenarnya berkaitan dengan pengembangan teori linguistik secara umum, maka istilah-istilah yang dipakai untuk bidang kajian semiotik meminjam dari istilah dan model linguistik. Bahasa sebagai sebuah sistem tanda (*sign*), dalam teori Saussure, memiliki dua unsur yang tidak terpisahkan: *signifier* dan *signified*, *signifiant* dan *signifie* atau penanda dan petanda. Wujud *significant* (penanda) dapat berupa bunyi-bunyi ujaran atau huruf-huruf tulisan, sedang *signifie* (petanda) adalah unsur konseptual, gagasan atau makna yang terkandung dalam penanda tersebut (menurut Abrams, 1999 dalam Nurgiyantoro, 2013:70).

## 2. Pengertian Sastra

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Rama, 2009:448) Sastra adalah bahasa, gaya bahasa yang dipakai dalam kitab-kitab, buku-buku kesusastran atau karya seni yang diwujudkan dengan bahasa seperti prosa puisi yang indah-indah .

Karya sastra merupakan hasil polemik batin dalam diri seorang sastrawan. Mereka bertempur dan bergelut dengan dirinya, mencoba menaklukan bahasa yang dikutip dari masyarakat lingkungannya, tapi penaklukan itu tidak menjamin berhentinya sikap dan konsepsi yang telah rencanakan dalam khazanah kesusastran (Umry dan Winarti, 2015:10).

Menurut Siswanto (2008:78) karya sastra dipandang sebagai tanda, karya tidak terlepas dari fungsi referensial atau mimetiknya. Karya sastra menjadi tanda yang otonom yang hubungannya dengan kenyataan bersifat tidak langsung.

Tugas peneliti pertama-tama adalah meneliti struktur karya sastra yang kompleks dan multidimensional yang setiap aspek dan unsur berkaitan dengan aspek dan unsur lainnya yang semuanya mendapat makna penuh dan fungsinya totalitas karya itu. Ada sembilan ciri umum pengertian karya sastra yaitu :

- a. Sebuah karya dapat dikatakan sebagai (calon) karya sastra bila ada niat sastrawan untuk menciptakan karya sastra
- b. Sastra adalah hasil proses kreatif
- c. Karya sastra diciptakan bukan semata-mata untuk tujuan praktis dan pragmatis
- d. Bentuk dan gaya karya sastra khas, khas disini dimaksudkan sebagai bentuk gaya yang berbeda dengan bentuk dan gaya *nonsastra*
- e. Bahasa yang digunakan dalam karya sastra khas
- f. Karya sastra memiliki logika tersendiri
- g. Karya sastra merupakan dunia rekaan
- h. Karya sastra memiliki nilai keindahan tersendiri
- i. Karya sastra adalah sebuah nama yang diberikan masyarakat kepada hasil tertentu

### **3. Hakikat Puisi**

“Puisi sama universal dan kunonya dengan bahasa”, kata Laurence Perine (1956). “ Puisi merupakan bentuk sastra yang tertua, walaupun masih ditemukan bentuk-bentuk sastra yang bukan puisi”, kata Alice S.Landy (1984). Puisi juga dapat didefinisikan sebagai sejenis bahasa yang menyampaikan pesannya dengan lebih padat daripada pemakaian bahasa biasa (dalam Gani, 1988:160).

Menurut Gani (1988:172) puisi mengambil seluruh wilayah kehidupan sebagai bahan garapannya. Puisi tidak hanya menaruh perhatian pada keindahan, kebenaran filosofis dan persuasi belaka, tetapi segala aspek pengalaman, sebab keindahan dan kebenaran filosofis merupakan bagian dari aspek pengalaman. Puisi meningkatkan dimensi ekstranya itu dengan menampakkan intensitas yang penuh dan konsisten dengan memanfaatkan beberapa sumber tenaga berbahasa lainnya, seperti konotasi, bayangan, metafora, simbol, paradoks, ironi, ilusi, repetisi, ritme dan pola-pola lainnya.

Peran puisi dan posisi penyair yang demikian itu sebetulnya sangatlah dekat dengan posisi seorang intelektual publik. Intelektual publik adalah orang-orang yang terpanggil untuk mengingatkan kita semua akan suatu tugas kebudayaan yang paling primer yaitu keharusan untuk belajar terus menerus (Kleden, 2003:214)

Menurut zamannya, puisi di Indonesia dapat dikelompokkan dalam puisi lama, puisi baru, dan puisi modern.



a. Puisi Lama

Puisi lama adalah puisi yang muncul pada masa masyarakat lama sebelum masyarakat Indonesia terpengaruh oleh kebudayaan asing. Puisi lama merupakan cerminan kehidupan dari masyarakat lama. Karena masyarakat lama itu bersifat kolektif dan cenderung statis maka sifat yang demikian itu juga tergambar dalam karya sastranya, khususnya puisi. Jenis-jenis puisi lama yaitu mantra, pantun, talibun, gurindam, syair, karmina, bidal dan seloka.

b. Puisi Baru

Terjadi proses akulturasi saat bangsa Indonesia dipengaruhi oleh bangsa Eropa pada masa penjajahan. Kebudayaan Indonesia dipengaruhi oleh kebudayaan Eropa, begitupun sebaliknya. Puisi baru ini mulai populer pada tahun 30-an yaitu pada masa pujangga baru. Pada masa itu sudah banyak orang yang pandai membaca dan menulis bahkan belajar ilmu pengetahuan sampai ke jenjang yang tinggi. Jenis-jenis puisi baru yaitu distikon, terzina, kuatren, kuint, sektet, septima, stanza, dan soneta.

c. Puisi Modern

Puisi modern adalah bentuk puisi yang benar-benar bebas. Bebas dalam bentuk ataupun isi. Jenis puisi ini tidak lagi terikat oleh aturan jumlah baris, rima ataupun ikatan lain yang biasa berlaku pada puisi lama ataupun puisi baru.

#### **4. Bentuk Struktur fisik dan Batin Puisi**

(Siswanto, 2008:113) bentuk dan struktur fisik puisi sering disebut metode puisi. Sengaja tidak digunakan istilah metode puisi supaya tidak kacau dengan bidang lain, misalnya bidang penelitian. Bentuk dan struktur fisik puisi mencakup:

##### **a. Perwajahan Puisi (Tipografi)**

Ciri-ciri yang dapat dilihat secara sepintas dari bentuk puisi adalah perwajahannya. Perwajahan adalah pengaturan dan penulisan kata, larik dan bait dalam puisi. Pada puisi konvensional, kata-katanya diatur dalam deret yang disebut larik atau baris. Kumpulan pernyataan dalam puisi tidak membentuk paragraf, tetapi membentuk bait. Sebuah bait dalam suatu puisi mengandung satu pokok pikiran.

##### **b. Diksi**

Diksi adalah pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang dengan sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata dalam puisi berhubungan erat dengan makna, keselarasan bunyidan urutan kata.

##### **c. Imaji**

Imaji adalah kata atau kelompok kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat

dibagi menjadi tiga yaitu: imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual) dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil).

d. Kata Konkret

Seperti yang diterangkan diatas bahwa kata konkret berhubungan erat dengan imaji. Kata konkret adalah kata-kata yang dapat ditangkap dengan indra. Kata konkret akan memungkinkan imaji muncul.

e. Bahasa Figuratif (Majas)

Menurut Sudjito,1986:128 (dalam Siswanto, 2008:120) majas ialah bahasa berkias yang dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis. Artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna.

f. Verifikasi (Rima, Ritme, dan Metrum)

Verifikasi dalam puisi terdiri dari rima, ritme, dan metrum. Rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik diawal, tengah, maupun akhir baris puisi. Rima merupakan tinggi-rendah, panjang pendek, keras lemahnya bunyi. Ritme sangat menonjol bila puisi itu dibacakan. Dari variasi keras-lemah tersebut, secara garis besar dapat dibedakan tas empat metrum. Diantaranya jambe ialah tekanan bervariasi. *Tracheus* ialah tekanan keras pada suku kata pertama. *Daktylus* ialah tekanan terdapat pada awal baris, dan selanjutnya diseling dua suku kata tidak

bertekanan. *Anapest* adalah tekanan dimulai pada suku kata ketiga dan pada awal kata tidak bertekanan.

Richards menyebutkan struktur batin puisi dengan istilah hakikat puisi. Ia berpendapat bahwa struktur batin puisi terdiri atas empat unsur : (1) tema atau makna (*sense*), (2) rasa (*feeling*), (3) nada (*tone*), dan amanat ,tujuan,maksud (*intention*).

a. Tema atau Makna

Media puisi adalah bahasa. Salah satu tataran dalam bahasa hubungan tanda dengan makna yang dipelajari dalam semantik. Karena bahasa berhubungan dengan makna maka puisi harus bermakna, baik makna setiap kata, baris, bait atau pun makna keseluruhan.

b. Rasa

Rasa dalam puisi adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa berkaitan erat dengan latar belakang sosial dan psikologis penyair.

b. Nada

Nada dalam puisi adalah sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Ada penyair yang dalam menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca.

d. Amanat dan Tujuan

Ada tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Tujuan tersebut bisa dicari sebelum penyair itu menciptakan puisi maupun dapat ditemui dalam puisinya.

## **5. Keterkaitan Sastrawan dan Karya Sastranya**

Menurut Siswanto (2008:2) ada hubungan yang erat antara sastrawan dengan karyanya. Hubungan itu bisa berupa kesejajaran dan kebalikan. Hubungan itu berupa kesejajaran bila apa yang ada di dalam kepribadian dan kehidupan sastrawannya tercermin dalam karya sastranya. Apa yang ada di dalam karya sastranya merupakan cermin dari kehidupan sastrawannya. Hubungan itu berupa hubungan kebalikan bila apa yang ada di dalam karya sastranya merupakan lawan atau kebalikan dari kepribadian sastrawan. Apa yang digambarkan sastrawan di dalam karya sastranya merupakan sesuatu yang digunakan untuk menutupi kepribadian sesungguhnya dari diri sastrawan, baik itu pengalaman maupun hidup sastrawan.

Karya sastra merupakan gabungan dari kenyataan dan khayalan. Semua yang diungkapkan oleh pengarang (sastrawan) dalam karya sastranya adalah hasil pengalaman dan pengetahuannya juga yang diolah dengan imajinasinya. Bahkan, pengarangnya pun terkadang mengakui kenyataan yang diceritakan dalam karyanya. Adanya unsur rekaan dalam karya sastra mempunyai dua petunjuk yakni petunjuk situasional dan petunjuk yang mengikuti teks. Petunjuk situasional adalah petunjuk di luar karya sastra itu sendiri. Sedangkan, petunjuk

yang mengikuti teks adalah petunjuk rekaan yang melekat dalam buku atau dapat diperoleh dari buku karya sastra.

(Siswanto,2008:76) menyatakan dari segi pengarang ada usaha *deotomatisasi* dan *familiarisasi* bahasa. Bahasa yang sudah biasa (*otomatis*) dan dikenal (*familiar*) pembaca, oleh sastrawan diasingkan, disulap, digali, dan diberi makna baru atau diberi tambahan muatan maknanya. Hal ini juga berakibat pada karya sastra itu sendiri yang akhirnya mempunyai lapis makna.

## 6. Hubungan Semiotik dan Sastra

Sastra menggunakan bahasa sebagai media pemaparannya. Tetapi, berbeda dengan bahasa yang digunakan sehari-hari, bahasa dalam sastra memiliki keunikan tersendiri karena merupakan salah satu bentuk *idiosyncratic* yang didalamnya berbagai kata digunakan sebagai hasil pengolahan dan ekspresi individual si pengarang. Makna bahasa yang digunakan dalam suatu karya sastra terdiri atas beberapa strata, antara lain:

- a. Unit makna literal yang secara tersurat mempresentasikan bentuk kebahasaan yang digunakan
- b. Dunia rekaan pengarang
- c. Dunia yang dipandang dari titik pandang tertentu
- d. Lapis dunia dan pesan yang bersifat metafisis

Mengingat betapa kompleksnya makna dalam sastra, pembaca yang ingin memahami karya sastra secara sungguh-sungguh dan benar harus pula memahami

ilmu tentang makna sebagai bekal awal karena untuk memahami teks sastra, pembaca harus memiliki pengetahuan tentang sistem konvensi atau cabang ilmu humanitas lainnya yang memiliki hubungan dengan karya sastra itu. Peranan semantik sangat penting dalam kajian sastra terutama bila sudah berhadapan dengan kajian makna dan gaya bahasa ( Butar-butar, 2016:14).

## **7. Mengenal Singkat Taufiq Ismail**

Taufiq Ismail adalah seorang sastrawan Indonesia yang dilahirkan di Bukit Tinggi, 25 Juni 1935 dan dibesarkan di Pekalongan, ia tumbuh dalam keluarga guru dan wartawan yang suka membaca. Ia telah bercita-cita menjadi sastrawan sejak masih SMA. Dengan pilihan sendiri, ia menjadi dokter hewan dan ahli peternakan karena ingin memiliki bisnis peternakan guna menafkahi cita-cita kesusastraannya. Ia alumni dari FKHP-UI Bogor pada tahun 1963. Pada tahun 1971–1972 dan 1991–1992 ia mengikuti *International Writing Program, University of Iowa, Iowa City, Amerika Serikat*. Ia juga belajar pada *Faculty of Language and Literature, American University in Cairo, Mesir* pada tahun 1993. Karena pecah Perang Teluk, Taufiq pulang ke Indonesia sebelum selesai studi bahasanya.

Semasa mahasiswa Taufiq Ismail aktif dalam berbagai kegiatan. Tercatat, ia pernah menjadi Ketua Senat Mahasiswa FKHP UI (1960–1961) dan Wakil Ketua Dewan Mahasiswa (1960–1962). Ia pernah mengajar sebagai guru bahasa di SMA Regina Pacis, Bogor (1963-1965), guru Ilmu Pengantar Peternakan di Pesantren Darul Fallah, Ciampea (1962), dan asisten dosen Manajemen

Peternakan Fakultas Peternakan, Universitas Indonesia Bogor dan IPB (1961-1964). Karena menandatangani Manifesto Kebudayaan, yang dinyatakan terlarang oleh Presiden Soekarno, ia batal dikirim untuk studi lanjutan ke *Universitas Kentucky* di Florida. Ia kemudian dipecat sebagai pegawai negeri pada tahun 1964.

Taufiq menjadi kolumnis Harian KAMI pada tahun 1966-1970. Kemudian, Taufiq bersama Mochtar Lubis, P.K. Oyong, Zaini, dan Arief Budiman mendirikan Yayasan Indonesia, yang kemudian juga melahirkan majalah sastra *Horison* (1966). Sampai sekarang ini ia memimpin majalah itu.

Taufiq merupakan salah seorang pendiri Dewan Kesenian Jakarta (DKJ), Taman Ismail Marzuki (TIM), dan Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta (LPKJ) (1968). Di ketiga lembaga itu Taufiq mendapat berbagai tugas, yaitu Sekretaris Pelaksana DKJ, Pj. Direktur TIM, dan Rektor LPKJ (1968-1978). Setelah berhenti dari tugas itu, Taufiq bekerja di perusahaan swasta, sebagai Manajer Hubungan Luar (MHL) PT Unilever Indonesia (1978-1990). Selain itu Taufiq Ismail juga terjun dalam dunia sastra. Ia termasuk sastrawan pada era angkatan '66. Adapun beberapa hasil karya sastra puisi yang telah dibuat oleh Taufiq Ismail diantaranya, puisi yang berjudul "Dengan puisi, Aku", "Membaca Tanda-tanda", "Sebuah Jaket Berlumur Darah", "Syair Orang Lapar", "Karangan Bunga", "Memang Selalu Demikian, Hadi", "Nasehat-nasehat Kecil Orang Tua pada Anaknya Berangkat Dewasa", "Puisi Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia", "Kita Adalah Pemilik Sah Republik Ini"



“Puisi Kembalikan Indonesia Padaku” serta masih banyak lagi hasil karyanya yang sudah dikenal oleh masyarakat.

## **8. Puisi “Membaca Tanda-tanda” Karya Taufiq Ismail**

### **Membaca Tanda-tanda**

Ada sesuatu yang rasanya mulai lepas  
dari tangan  
dan meluncur lewat sela-sela jari kita

Ada sesuatu yang mulanya  
tak begitu jelas  
tapi kini kita mulai merasakannya

Kita saksikan udara  
abu-abu warnanya

Kita saksikan air danau  
yang semakin surut jadinya  
Burung-burung kecil  
tak lagi berkicau pagi hari

Hutan kehilangan ranting  
Ranting kehilangan daun  
Daun kehilangan dahan  
Dahan kehilangan  
hutan

Kita saksikan zat asam  
didesak asam arang  
dan karbon dioksid itu  
menggilas paru-paru

Kita saksikan  
Gunung memompa abu  
Abu membawa batu  
Batu membawa lindu  
Lindu membawa longsor  
Longsor membawa air  
Air membawa banjir  
Banjir membawa air

Air  
Mata

Kita telah saksikan seribu tanda-tanda  
Bisakah kita membaca tanda-tanda?

Allah

Kami telah membaca gempa  
Kami telah disapu banjir  
Kami telah dihalau api dan hama  
Kami telah dihujani abu dan batu

Allah

Ampuni dosa-dosa kami

Beri kami kearifan membaca  
Seribu tanda-tanda

Karena ada sesuatu yang rasanya  
mulai lepas dari tangan  
dan meluncur lewat sela-sela jari

Karena ada sesuatu yang mulanya  
Tak begitu jelas  
Tapi kini kami  
Mulai  
Merasakannya.

Puisi di atas berjudul “Membaca Tanda-tanda”. Puisi tersebut akan dianalisis melalui pendekatan teori semiotik Riffaterre dalam puisi tersebut terkandung makna secara keseluruhan tidak tersampaikan dikarenakan pembaca tidak memahami makna yang tersirat di dalam puisi tersebut. Pada judul puisi di atas kata “Membaca” berarti melihat serta memahami isi dari suatu tulisan. Sedangkan, Kata “Tanda-tanda” merupakan kata ulang dasar yang mengandung arti apa yang menjadi atau menyatakan sesuatu yang dapat dilihat atau dirasakan. Arti tersebut sesuai dengan arti di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Dalam hal ini judul puisi di atas terjadi penyimpangan arti. Seharusnya tanda-tanda tidak dapat dibaca, melainkan tanda-tanda hanya dapat dilihat atau dirasakan. Serta arti “Membaca Tanda-tanda” jika dilihat dari pembacaan heuristik maka judul tersebut mengandung makna melihat serta memahami

sesuatu yang dilihat atau dirasakan. Model atau matriks dalam puisi tersebut puitis karena penyair dapat mengibaratkan tanda-tanda dapat dibaca serta pemilihan diksi yang digunakan masih dapat diterima akal. Hipogram dalam puisi di atas melihat konteks yang terjadi di dalam kehidupan manusia dengan tuhan.

## **B. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kerangka teoretis, peneliti menetapkan kerangka konseptual sebagai landasan terhadap masalah penelitian. Landasan yang menampilkan adanya hubungan dan keterkaitan antara suatu teori dengan teori lainnya. Berdasarkan kerangka teoritis yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mencoba menganalisis makna yang terkandung di dalam puisi “ Membaca Tanda-tanda” karya Taufiq Ismail dengan menggunakan teori semiotik Riffaterre. Pemaknaannya berupa ketidaklangsungan ekspresi puisi yang disebabkan oleh penggantian arti (*displacing of meaning*), penyimpangan arti (*distorting of meaning*) dan penciptaan arti (*creating of meaning*), serta pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik, lalu adanya matriks, model dan varian serta hipogram. Dengan demikian penelitian ini hanya memfokuskan pada analisis makna puisi “ Membaca Tanda-tanda” Karya Taufiq Ismail. Analisis semiotik puisi “Membaca Tanda-tanda” karya Taufiq Ismail diharapkan bermanfaat untuk mengetahui pesan yang ingin disampaikan penyair (Taufiq Ismail) yang dituangkan dalam bentuk puisi.

### **C. Pernyataan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna yang terkandung di dalam puisi “Membaca Tanda-tanda” karya Taufiq Ismail. Sesuai dengan rumusan masalah maka peneliti membuat pernyataan sebagai pengganti hipotesis. Adapun pernyataan dalam penelitian ini yaitu adanya makna puisi “Membaca Tanda-tanda” Karya Taufiq Ismail yang dianalisis dengan teori semiotik Riffaterre.



## **B. Sumber Data dan Data Penelitian**

### **1. Sumber Data**

Menurut Arikunto (2013:172) “ Sumber data adalah subjek atau objek dari mana data yang diperoleh”. Sumber data dalam penelitian ini adalah puisi “Membaca Tanda-tanda” karya Taufiq Ismail yang diambil dari Horison Majalah Sastra Edisi April 2002.

### **2. Data Penelitian**

Data penelitian disebut juga pengumpulan data penelitian. Data penelitian merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan (Nazir, 2011:174). Data penelitian ini adalah tanda–tanda dalam Puisi “Membaca Tanda-tanda” Karya Taufiq Ismail. Untuk menguatkan data-data, peneliti menggunakan buku-buku yang relevan sebagai data pendukung dalam membantu keabsahan penelitian ini.

## **C. Metode Penelitian**

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan seorang dalam melaksanakan aktivitas selalu menggunakan metode. Metode memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini penting dalam sebuah penelitian karena turut menentukan tercapai tidaknya suatu tujuan yang akan dicapai. Ada beberapa macam metode salah satunya yaitu metode deskriptif.

Menurut Nazir (2011:54) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran.

Tujuan metode deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Jenis data yang diambil bersifat kualitatif, misalnya data-data yang mendeskripsikan makna yang terdapat dalam puisi tersebut. Data kualitatif berupa sekumpulan hasil wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya sehingga penelitian kualitatif bervariasi (Mulyatiningsih, 2014:44).

Berdasarkan uraian di atas metode yang digunakan peneliti dalam menganalisis makna pada puisi “ Membaca Tanda-tanda” Karya Taufiq Ismail adalah metode deskriptif. Sedangkan, tanda-tanda makna yang dianalisis berupa data kualitatif.

#### **D. Variabel penelitian**

Arikunto (2013:159) istilah ‘variabel’ merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian. Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Terdapat satu variabel dalam penelitian ini. Variabel penelitian yang diteliti dalam masalah ini adalah semiotik puisi “Membaca Tanda-tanda” karya Taufiq Ismail.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Menurut Nazir (2011:126) definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau

menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. definis operasional dapat berbentuk definisi operasional yang diukur ataupun definisi operasional eksperimental

Definisi operasional variabel penelitian sangat diperlukan untuk memperjelas permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini serta menghindari terjadinya kesalahpahaman. Ada satu variabel dalam penelitian ini yaitu analisis semiotik puisi “Membaca Tanda-tanda” karya Taufiq Ismail.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisissemiotik adalah sebuah penelaahan atau pengkajian sastra yang sungguh-sungguh mencoba menemukan konvensitanda–tanda yang memungkinkan adanya makna dalam sebuah teks dan biasanya makna yang sering di kaji yaitu makna dalam karya sastra.
2. Puisi yang merupakan salah satu cabang sastra sudah sangat populer di tengah masyarakat. Puisi adalah karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai estetika dan padat makna. Puisi berbicara tentang manusia dan kehidupan dengan segala ragam persoalan dan sangat erat hubungannya dengan pribadi sang penyair. puisi berbicara pada kita tentang kompleksitas manusiawi yang hidup, bercanda, tertawa, menangis, kejahatan, perang, orang tertindas, berkeluarga, tentang hidup yang sublim (luhur)dan kadangkala tragis. Puisi biasanya menggunakan bahasa perumpamaan atau bahasa perlambangan untuk menyatakan isinya.



## F. Instrumen Penelitian

Arikunto (2013:203) menyatakan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah : angket, ceklis ( *check-list* ), pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Untuk mengetahui dasar pemikiran dalam penelitian analisis makna puisi “Membaca Tanda-tanda” Karya Taufiq Ismail metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui metode dokumentasi. Sedangkan, instrumen yang digunakan adalah pedoman dokumentasi yang terdapat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.2**  
**Pedoman dokumentasi data gambaran makna dalam puisi “Membaca Tanda-tanda” Karya Taufik Ismail melalui pendekatan Teori Semiotik Riffaterre**

<b>Bait</b>	<b>Baris</b>	<b>Isi</b>	<b>Makna</b>
1			
2			
3			
Dst.			

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014:335).

Endraswara (2008:52) menyatakan Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam menganalisis data dalam karya sastra sebagai berikut :

- a. Membangun teori struktur sastra sesuai dengan genre yang diteliti
- b. Peneliti melakukan pembacaan secara cermat
- c. Unsur tema sebaiknya dilakukan terlebih dahulu sebelum membahas data
- d. Setelah menganalisis tema, barulah analisis keseluruhan pada teks
- e. Yang harus diingat, semua penafsiran unsur-unsur harus dihubungkan dengan unsur lain
- f. Penafsiran harus dilakukan dalam kesadaran penuh akan pentingnya keterkaitan antar unsur.

Dari uraian di atas, teknik yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan teori semiotik Riffaterre sebagai teori analisis Puisi “  
Membaca Tanda-tanda” karya Taufiq Ismail
- b. Membaca puisi “  
Membaca Tanda-tanda” karya Taufiq Ismail
- c. Memahami isi puisi “  
Membaca Tanda-tanda” karya Taufiq Ismail

- d. Menghubungkan antara isi puisi “ Membaca Tanda-tanda” karya Taufiq Ismail dengan teori semiotik Riffaterre
- e. Menganalisis teks puisi “ Membaca Tanda-tanda” karya Taufiq Ismail
- f. Mencari buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian untuk dijadikan referensi. Dalam hal ini referensi dijadikan sebagai landasan untuk menjadi objek yang telah ditentukan yaitu tentang metode penelitian, semantik, semiotik, jurnal dan buku-buku yang berhubungan dengan sastra.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Berikut adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan masalah makna pada puisi “Membaca Tanda-tanda” karya Taufiq Ismail pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Data Penelitian dan Gambaran Analisis Semiotik Puisi**  
**“Membaca Tanda-tanda” Karya Taufiq Ismail**

<b>Bait</b>	<b>Baris</b>	<b>Isi puisi</b>	<b>Makna</b>
1	1,2,3	Ada sesuatu yang rasanya mulai lepas Dari tangan Dan meluncur lewat sela-sela jari kita	Ada sesuatu yang terjadi diakibatkan oleh perbuatan tangan manusia
2	1,2,3	Ada sesuatu yang mulanya Tak begitu jelas Tapi kini kita mulai merasakannya	Sesuatu yang awalnya tidak terlalu dirasakan, namun semakin berjalannya waktu hal tersebut begitu jelas dapat dirasakan
3	1,2	Kita saksikan udara Abu-abu warnanya	Melihat banyaknya campuran abu dan udara

4	1,2,3,4	Kita saksikan air danau Yang semakin surut jadinya Burung – burung kecil Tak lagi berkicau pagi hari	Melihat kekeringan yang luar biasa dan hewan-hewan tidak lagi mengeluarkan suaranya disuasana pagi hari
5	1,2,3,4,5	Hutan kehilangan ranting Ranting kehilangan daun Daun kehilangan dahan Dan kehilangan Hutan	Hutan sudah tidak menghijau dan hutan menjadi gersang serta hutan akan punah
6	1,2,3,4	Kita saksikan zat asam Didesak asam arang Dan karbon dioksid itu Menggilas paru-paru	Merasakan polusi udara yang membuat pernafasan manusia menjadi hancur ( rusak/sakit)
7	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	Kita saksikan Gunung memompa abu Abu membawa batu Batu membawa lindu Lindu membawa longsor Longsor membawa air Air membawa banjir Banjir membawa air Air Mata	Bencana yang terjadi secara bertubi-tubi. Mulai dari letusan gunung merapi, gempa bumi, longsor, dan banjir sehingga manusia menangis melihat itu semua
8	1,2	Kita telah saksikan seribu tanda-tanda Bisakah kita membaca tanda-tanda?	Kita (manusia) telah melihat banyak kejadian yang terjadi dan apakah kita memahami hal tersebut?

9	1,2,3,4,5	<p>Allah</p> <p>kami telah membaca gempa</p> <p>Kami telah disapu banjir</p> <p>Kami telah dihalau api dan hama</p> <p>Kami telah dihujani abu dan batu</p>	<p>Mengadu kepada allah mengenai bencana alam yang terjadi di muka bumi</p>
10	1,2	<p>Allah</p> <p>Ampuni dosa-dosa kami</p>	<p>Memohon kepada allah akan segala dosa-dosa kami ( manusia)</p>
11	1,2	<p>Beri kami kearifan membaca</p> <p>Seribu tanda-tanda</p>	<p>Meminta sifat yang bijaksana untuk memahami banyaknya hal-hal yang terjadi sebagai teguran allah kepada hambanya</p>
12	1,2,3	<p>Karena ada sesuatu yang rasanya</p> <p>Mulai lepas dari tangan</p> <p>Dan meluncur lewat sela-sela jari</p>	<p>Merasakan suatu hal yang terjadi akibat dari ulah tangan manusia</p>
13	1,2,3,4,5	<p>Karena ada sesuatu yang mulanya tak begitu jelas</p> <p>tapi kami</p> <p>mulai</p> <p>merasakannya</p>	<p>Mulai menyadari akan segala sesuatu yang telah terjadi</p>

## **B. Analisis Data**

Semiotik merupakan ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda adalah suatu yang mewakili sesuatu yang lain dapat berupa pengalaman, pikiran, perasaan, gagasan dan lain-lain. Jadi, yang dapat menjadi tanda sebenarnya bukan hanya bahasa saja, melainkan berbagai hal yang melingkupi kehidupan ini. Walau harus diakui bahasa adalah sistem tanda yang paling lengkap dan sempurna.

Setelah membaca puisi “Membaca Tanda-tanda” karya Taufiq Ismail, terdapat berbagai kata yang menjadi acuan tanda dalam setiap bait puisi serta terkandung makna di dalam tanda tersebut. Peneliti akan menggunakan semiotik Riffaterre dalam menganalisis puisi “Membaca Tanda-tanda” Karya Taufiq Ismail.

### **1. Bait ke 1**

Ada sesuatu yang rasanya mulai lepas  
Dari tangan  
Dan meluncur lewat sela-sela jari kita

Baris pertama “ada sesuatu yang rasanya mulai lepas”. Secara konvensi bahasa (heuristik), pada baris puisi ini menjelaskan bahwa suatu hal yang mulai tidak terpegang atau tidak terikat lagi (bebas). Lalu, dilanjutkan dengan penegasan pada baris kedua “dari tangan”. Hal tersebut menegaskan sesuatu telah bebas yang berasal dari tangan. Kemudian, pada baris ke tiga “dan meluncur lewat sela-sela jari kita”. Pada baris ketiga ini penyair mengibaratkan sempitnya ruang tidak menjadi hambatan untuk melakukan suatu hal. Berdasarkan analisis data pada bait 1 dapat disimpulkan makna dalam bait ini adalah sesuatu yang terjadi diakibatkan oleh perbuatan tangan manusia.

## 2. Bait ke 2

Ada sesuatu yang mulanya  
Tak begitu jelas  
Tapi kini kita mulai merasakannya

Baris pertama pada bait kedua ini “ ada sesuatu yang mulanya” pemakaian menurut konvensi bahasa ( heuristik ) mengandung makna bahwa awal dari terjadinya suatu hal. Lalu, dilanjutkan pada baris kedua “ Tak begitu jelas” maksudnya hal tersebut masih abstrak (tidak nyata). Setelah itu pada baris ke tiga “ Tapi kini kita mulai merasakannya” arti dari baris ke tiga ini adalah hal yang sebelumnya tidak jelas atau tidak begitu dirasakan, namun kini sudah terlihat nyata dan dapat dirasakan. Berdasarkan analisis data pada bait 2 dapat disimpulkan makna dalam bait ini adalah sesuatu yang awalnya tidak terlalu dirasakan, namun semakin berjalannya waktu hal tersebut begitu jelas dapat dirasakan

## 3. Bait ke 3

Kita saksikan udara  
Abu-abu warnanya

Baris pertama pada bait ketiga ini “ kita saksikan udara ” sesuai dengan konvensi bahasa ( heuristik ) bahwa udara tidak dapat disaksikan menggunakan indera penglihatan, tetapi udara hanya bisa dihirup menggunakan indera penciuman. Dalam hal ini baris tersebut terdapat penyimpangan arti (*distorting of*



*meaning*). Pada bait kedua “ abu-abu warnanya” sesuai dengan konvensi sastra, kata abu-abu diartikan sebagai ketidakjelasan. Sedangkan, secara konvensi bahasa kata abu-abu berarti warna percampuran antara hitam dan putih. Pada bait ini terdapat kontradiksi dalam penggunaan kata. Berdasarkan analisis data pada bait 3 dapat disimpulkan makna dalam bait ini adalah melihat banyaknya campuran abu dan udara.

#### **4. Bait ke 4**

Kita saksikan air danau  
Yang semakin surut jadinya  
Burung-burung kecil  
Tak lagi berkicau di pagi hari

Baris pertama pada bait ke empat “ kita saksikan air danau” jika diartikan secara hermeneutik baris tersebut mengandung makna bahwa (manusia) melihat genangan air yang amat luas serta dikelilingi oleh daratan. Kata “danau” dalam baris ini menggambarkan suatu keindahan alam. Pada baris ke dua “ yang semakin surut jadinya” lanjutan dari baris pertama yang menggambarkan air danau (keindahan alam) yang semakin mengering atau mengalami kekeringan yang luar biasa dari waktu ke waktu. Baris ke tiga “ burung-burung kecil”, secara konvensi sastra (hermeneutik) dalam kalimat ini penyair mengumpamakan burung-burung kecil sebagai hewan yang memiliki keceriaan. Dilanjut pada baris keempat “ tak lagi berkicau dipagi hari” mengandung arti tak bersuara lagi ketika pagi ( saat udara segar). Berdasarkan analisis data pada bait 4 dapat disimpulkan makna

dalam bait ini adalah melihat kekeringan yang luar biasa dan hewan-hewan tidak lagi mengeluarkan suaranya dan menunjukkan keceriaannya di suasana pagi hari.

#### **5. Bait ke 5**

Hutan kehilangan ranting

Ranting kehilangan daun

Daun kehilangan dahan

Dahan kehilangan

Hutan

Pada bait ke 5 ini, penyair menggunakan penciptaan arti (*creating of meaning*) yang disebabkan oleh pengorganisasian ruang teks yang berbentuk enjambemen. Pada baris pertama diawali kata "hutan" diakhiri kata "ranting". Lalu pada baris ke dua diawali kata "ranting" diakhiri kata "daun". Setelah itu pada baris ke tiga diawali kata "daun" diakhiri kata "dahan". Kemudian pada baris ke empat diawali kata "dahan" dan di lanjut pada baris ke lima dengan kata "hutan". Di akhir bait kata "hutan" digunakan sama halnya pada di awal bait. Bait ke lima dalam puisi ini banyak mengandung penggantian arti yang disebabkan oleh majas personifikasi pada baris pertama hingga baris ke lima. Kata "kehilangan" seharusnya digunakan untuk yang bernyawa dan bergerak. Secara keseluruhan baris pada bait ini mengandung makna yang sama yaitu kehilangan sesuatu yang menjadikan kerusakan (punah). Berdasarkan analisis data pada bait 5 dapat disimpulkan makna dalam bait ini adalah hutan sudah tidak menghijau dan hutan menjadi gersang serta hutan akan punah.

## **6. Bait ke 6**

Kita saksikan zat asam  
Didesak asam arang  
Dan karbon dioksid itu  
Menggilas paru-paru

Pada baris pertama bait ke 6 “ kita saksikan zat asam” penyair mengumpamakan zat asam (oksigen) dapat di lihat. Secara konvensi bahasa hal ini terjadi penyimpangan arti. Seharusnya zat asam hanya bisa dihirup atau dirasakan, bukan disaksikan atau dilihat. Lanjut pada baris ke dua “didesak asam arang” terjadi pergantian arti yaitu personifikasi, kata “ didesak” termasuk kata kerja pasif. Dalam bait ini dapat digambarkan seolah-olah karbon dioksida ( asam arang) mendesak oksigen (zat asam). Lalu akibat dari hal tersebut dilanjut pada baris ke empat “ menggilas paru-paru” yang berarti merusak atau menghancurkan sistem pernafasan. Pada bait ke empat adanya hiperbola dalam pemilihan diksi. Penyair mengumpamakan kata “ menggilas” sebagai kata “kerusakan atau kehancuran”. Berdasarkan analisis data pada bait 6 dapat disimpulkan makna dalam bait ini adalah manusia merasakan polusi udara yang buruk sehingga membuat sistem pernafasan manusia menjadi hancur ( rusak/sakit).

## **7. Bait ke 7**

Kita saksikan  
Gunung memompa abu  
Abu membawa batu  
Batu membawa lindu  
Lindu membawa longsor  
Longsor membawa air

Air membawa banjir  
Banjir membawa air  
Air  
mata

Pada bait ke 7 ini, penyair menggunakan enjambemen untuk ke dua kalinya di dalam puisi. Pada baris pertama “ kita saksikan” pengorganisasian ruang teks belum dimulai. Enjambemen dimulai pada baris ke dua yaitu diawali kata “ gunung” diakhiri kata “ abu”. Lalu pada baris ke tiga diawali kata “ abu” diakhiri kata “ batu”. Kemudian baris ke empat diawali kata “ batu” diakhiri kata “lindu”. Setelah itu bait ke lima diawali kata “lindu” diakhiri kata “longsor”. Lalu pada baris ke enam diawali kata “ longsor” diakhiri kata “ air”. Kemudian baris ke tujuh diawali kata “ air” diakhiri kata “banjir”. Pada baris ke delapan diawali kata “ banjir” diakhiri kata “air”. Lalu pada baris ke sembilan diawali kata” air” dan di pertegas dengan kata “mata” yang menegaskan bahwa air mata lah yang menjadi akhir dari segala bencana yang disebutkan dari baris-baris sebelumnya. Bait ke tujuh dalam puisi ini terjadi pergantian arti yang disebabkan oleh personifikasi. Kata “ membawa” seharusnya digunakan untuk subjek yang bernyawa seperti manusia dan hewan. Berdasarkan analisis data pada bait 7 dapat disimpulkan makna dalam bait ini adalah bencana yang terjadi secara bertubi-tubi. Mulai dari letusan gunung berapi, gempa bumi, longsor, dan banjir sehingga manusia sedih dan menangis melihat itu semua.

#### **8. Bait ke 8**

Kita telah saksikan seribu tanda-tanda  
Bisakah kita membaca tanda-tanda?

Pada baris pertama bait ke 8 “ kita telah saksiakan seribu tanda-tanda” jika diartikan secara konvensi bahasa ( heuristik) kata “ kita” merupakan kata jamak orang yang lebih dari dua orang, kata “ saksiakan” memiliki arti melihat dan mengetahui peristiwa yang terjadi, kata “ seribu tanda-tanda” menunjukkan arti banyaknya tanda-tanda atau peringatan-peringatan yang terjadi. Lalu, pada baris ke dua penyair melontarkan pertanyaan pada pembaca “ bisakah kita membaca tanda-tanda?” dalam baris ini kata” membaca” seharusnya tidak sesuai jika didampingi oleh kata “ tanda-tanda” karena tanda-tanda hanya bisa dilihat bukan dibaca. Dalam hal ini pada baris ke dua bait ke 8 terdapat penyimpangan arti ( *distorting of meaning* ).Berdasarkan analisis data pada bait 8 dapat disimpulkan makna dalam bait ini adalah manusia telah banyak melihat kejadian yang terjadi dan apakah manusia dapat memahami hal tersebut.

## **9. Bait ke 9**

Allah

Kami telah membaca gempa

Kami telah disapu banjir

Kami telah dihalu api dan hama

Kami telah dihujani abu dan batu

Baris pertama bait ke sembilan menunjukkan adanya hipogram pada kata “ Allah” yang menunjukkan bahwa dalam puisi ini terdapat konteks antara manusia dengan tuhan yang dapat diartikan sebagai pengaduan manusia kepada

tuhannya dengan memanggil kata allah. Pada kata “kami” menunjukkan arti seluruh manusia. Terdapat penyimpangan arti ( *distorting of meaning* ) pada kalimat “ kami telah membaca gempa” sesuai dengan konvensi bahasa ( heuristik) gempa merupakan suatu bencana alam yang tidak bisa dibaca melainkan gempa itu hanya bisa dirasakan. Pada baris ke tiga, empat dan lima pada bait ke sembilan terkandung penggantian arti ( *displacing of meaning* ) yang disebabkan oleh hiperbola. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat “ disapu banjir, dihalu api dan hama, dihujani abu dan batu”. Pada kata “ gempa, banjir, api dan hama, abu dan batu” menunjukkan bencana alam yang terjadi. Berdasarkan analisis data pada bait 9 dapat disimpulkan makna dalam bait ini adalah mengadu kepada allah mengenai bencana alam yang terjadi di muka bumi.

#### **10. Bait ke 10**

Allah

Ampuni dosa-dosa kami

Bait ke sepuluh menunjukkan adanya hipogram pada kata “Allah” yang menunjukkan bahwa dalam puisi ini terdapat konteks antara manusia dengan tuhan. Baris ke dua bait ke sepuluh “ ampuni dosa-dosa kami” jika diartikan menurut konvensi bahasa ( heuristik) mengandung arti bahwa manusia memohon pembebasan dari tuntutan segala kesalahan atau kekeliruan (dosa) yang telah diperbuat. Berdasarkan analisis data pada bait 10 dapat disimpulkan makna dalam bait ini adalah memohon kepada Allah akan segala dosa-dosa manusia.

## 11. Bait ke 11

Beri kami kearifan membaca

Seribu tanda-tanda

Baris pertama pada bait ke sebelas “ beri kami kearifan membaca” jika pemaknaan sesuai dengan konvensi bahasa (heuristik) yaitu bahwa kami (manusia) meminta kebijaksanaan, cerdas dan pandai dalam memahami suatu hal yang tertulis. sedangkan, pada baris ke dua menunjukkan bahwa yang dibaca adalah “seribu tanda-tanda”. Baris tersebut dapat diartikan bahwa banyaknya hal-hal yang terjadi sebagai peringatan. Dalam hal ini terjadi penyimpangan arti ( *distorting of meaning* ). Karena tanda-tanda hanya bisa dirasakan dan dilihat bukan dibaca. Berdasarkan analisis data pada bait 11 dapat disimpulkan makna dalam bait ini adalah meminta sifat yang bijaksana untuk memahami banyaknya hal-hal yang terjadi sebagai teguran Allah kepada hambanya

## 12. Bait ke 12

Karena ada sesuatu yang rasanya

Mulai lepas dari tangan

Dan meluncur lewat sela-sela jari

Baris pertama pada bait ke duabelas “karena ada sesuatu yang rasanya” . Secara konvensi bahasa ( heuristik ), pada baris puisi ini menjelaskan bahwa suatu hal yang dapat dirasakan. Lalu dilanjut dengan “ mulai lepas dari tangan”

yang berarti mulai tidak terpegang atau tidak terikat lagi ( bebas) yang bermula dari tangan. Kemudian, pada baris ke tiga “ dan meluncur lewat sela-sela jari kita”. Pada baris ketiga ini penyair mengibaratkan sempitnya ruang tidak menjadi hambatan untuk melakukan suatu hal (perusakan alam).Berdasarkan analisis data pada bait 12 dapat disimpulkan makna dalam bait ini adalah merasakan sesuatu hal yang terjadi akibat dari ulah tangan manusia.

### **13. Bait ke 13**

Karena ada sesuatu yang mulanya

Tak begitu jelas

Tapi kini kami

Mulai

Merasakannya.

Baris pertama pada bait ke tigabelas ini “karena ada sesuatu yang mulanya” pemaknaan menurut konvensi bahasa ( heuristik ) mengandung makna bahwa awal dari terjadinya suatu hal. Lalu, dilanjutkan pada baris kedua “ Tak begitu jelas” maksudnya hal tersebut masih abstrak (tidak nyata). Setelah itu pada baris ke tiga “ Tapi kini kita mulai merasakannya” arti dari baris ke tiga ini adalah hal yang sebelumnya tidak jelas atau tidak begitu dirasakan, namun kini sudah terlihat nyata dan dapat dirasakan. Berdasarkan analisis data pada bait 13 dapat disimpulkan makna dalam bait ini adalah mulai menyadari akan segala sesuatu yang terjadi.



### **C. Jawaban Pernyataan Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data yang dikemukakan pada bagian sebelumnya, dapat dijawab pernyataan penelitian ini. Untuk lebih jelasnya, pernyataan penelitian ini yaitu terdapat makna yang dianalisis melalui teori semiotik Riffaterre. Makna tersebut diketahui berdasarkan konsep pemaknaan sastra menurut teori semiotik Riffaterre berupa ketidaklangsungan ekspresi puisi yang disebabkan oleh penggantian arti (*displacing of meaning*), penyimpangan arti (*distorting of meaning*) dan penciptaan arti (*creating of meaning*), serta pemaknaan melalui pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik, lalu adanya varian kata serta hipogram atau hubungan intertekstual pada puisi “Membaca Tanda-tanda” Karya Taufiq Ismail yaitu penyair menciptakan puisi tersebut karena penyair merasakan dan melihat kerusakan alam yang disebabkan oleh manusia sehingga bencana secara terus menerus terjadi di bumi ini. Dalam puisi ini terdapat hubungan antara makhluk dan tuhan ( penciptanya).

### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti mengemukakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan aspek-aspek pemaknaan melalui semiotik Riffaterre terhadap puisi “Membaca Tanda-tanda” karya Taufiq Ismail. Pada puisi tersebut terdapat tanda-tanda yang dapat dimaknai melalui semiotik Riffaterre, berupa ketidaklangsungan ekspresi puisi yang disebabkan oleh penggantian arti (*displacing of meaning*) seperti personifikasi dan hiperbola. Penyimpangan arti (*distorting of meaning*) seperti kontradiksi. Penciptaan arti (*creating of meaning*)

seperti enjambemen dan tipografi. Pemaknaan puisi “ Membaca Tanda-tanda” karya Taufiq Ismail juga dimaknai melalui pembacaan heuristik dan hermeneutik. Varian dalam puisi sangat tepat dan dapat diterima akal serta hipogram dalam puisi menyadarkan para pembaca ( manusia ) agar lebih menyadari dan melestarikan bumi ini.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Selama melakukan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa mengalami keterbatasan dalam mengkaji masalah makna puisi “ Membaca Tanda-tand” karya Taufiq Ismail yang dianalisis dengan semiotik Riffaterre, yaitu keterbatasan dalam memaknai setiap baris dalam puisi yang dihubungkan ke baris selanjutnya dalam setiap bait, keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, buku-buku yang relevan, dan keterbatasan wawasan. Walaupun masih jauh dari kata sempurna dengan kesadaran kerja keras peneliti dalam penelitian ini, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Puisi “ Membaca Tanda-tanda” karya Taufiq Ismail, terdapat makna yang sangat mendalam mengenai kerusakan alam yang disebabkan oleh ulah tangan manusia sehingga terjadi bencana alam.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Adapun kesimpulan terkait dengan penelitian ini yaitu makna puisi “ Membaca tanda-tanda” karya Taufiq Ismail yang dianalisis dengan teori semiotik Riffaterre sangat membantu peneliti dalam meneliti makna pada puisi “ Membaca Tanda-tanda” Karya Taufiq Ismail. Dengan adanya pemaknaan karya sastra menurut teori semiotik Riffaterre ternyata puisi “ Membaca Tanda-tanda” Karya Taufiq Ismail memiliki makna mengenai kerusakan alam sehingga menyebabkan bencana seperti gunung meletus, gempa bumi, banjir, dan longsor. Hal tersebut diakibatkan oleh tangan manusia yang tidak memelihara bumi ini dengan baik. Sehingga terjadilah bencana tersebut.

penyair menulis puisi ini sebagai rasa kepeduliannya kepada alam agar pembaca (manusia) sadar akan perlakuannya terhadap bumi ini. Makna pada puisi “ Membaca Tanda-tanda” karya Taufiq Ismail diharapkan mampu menyadarkan pembaca (manusia) agar lebih peduli terhadap alam dan sekitarnya. Sehingga bencana yang digambarkan oleh penyair dalam puisi tersebut tidak terjadi akibat ulah tangan manusia.

#### **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini adalah sebagai berikut :

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada aspek-aspek lain tentang analisis semiotik dalam karya sastra
2. Pendalaman pengetahuan yang luas dalam bidang karya sastra sebagai pembaca dapat memahami dan mengekspresikan makna dalam puisi
3. Untuk lebih meningkatkan kualitas mengajar sastra khususnya apresiasi karya sastra berbentuk puisi. Agar lebih mengasah pengetahuan dalam bidang karya sastra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*, Jakarta :PT. Rineka Cipta
- Butar-butur, Charles. 2016. *Semantik Teori dan Praktek*, Medan: Perdana Publishing
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*, Jakarta: MedPress
- Gani , Rizanur. 1988. *Pengajaran Sastra Indonesia Respon dan Analisis*, Padang : Dian Dinamika Press
- [Http://www.wikipedia.org/wiki/URL/2017/11/Biografi\\_sastrawan\\_Taufiq\\_Ismail.html](http://www.wikipedia.org/wiki/URL/2017/11/Biografi_sastrawan_Taufiq_Ismail.html). Diakses : 15-11-2017, pukul : 16:40 Wib.
- Kleden, Ignas. 2003. *Sastra Indonesia dalam Enam Pertanyaan*, Jakarta : Grafiti
- Mulyatiningsih, Endang. 2014. *Metode Penelitian Terapan* , Bandung : Alfabeta
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*, Bogor : Ghalia Indonesia
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Rama, K. 2009. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, , Surabaya : Karya Agung.
- Ratih, Rina. 2016. *Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre*, Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan* , Bandung :PT. Alfabeta
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra* .Jakarta : Grasindo
- Umry, Shafwan Hadi dan Winarti. 2015. *Telaah Puisi*, Medan :Format Publishing.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-1

Kepada Yth : Bapak Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Mei Defi Chairunisah  
NPM : 1402040130  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Kredit kumulatif : 135 SKS

IPK : 3,86

Persetujuan ket./sekretaris Prog. Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Analisis Semiotik Puisi Karya Siswa Kelas X MAS Aisyiyah Tahun Pembelajaran 2017-2018	
	Pengembangan Model Pembelajaran Lingkaran Sastra (Literature Circle) dalam Apresiasi Puisi Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas X MAS Aisyiyah Tahun Pembelajaran 2017-2018.	
	Pengaruh Media Audio Cerita Pendek terhadap Meningkatkan Keterampilan Menyimak pada Siswa Kelas VII SMP PAB Saentis Tahun Pembelajaran 2017-2018.	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 18 Oktober 2017  
Hormat Pemohon,

Mei Defi Chairunisah

Keterangan :  
Dibuat Rangkap 3 :  
- Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Mei Defi Chairunisah  
NPM : 1402040130  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Semiotik Puisi Karya Siswa Kelas X MAS Aisyiyah  
Tahun Pembelajaran 2017-2018

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

*Mei Defi Chairunisah*  
19/10-2017

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 19 Oktober 2017  
Hormat Pemohon,

Mei Defi Chairunisah

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Asli untuk Dekan/Fakultas  
- Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan  
- Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 5043 /IL.3/UMSU-02/F/2017  
Lamp : ---  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

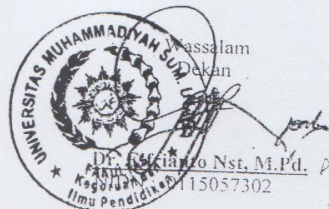
Nama : Mei Defi Chairunisah  
N P M : 1402040130  
Program Studi : Pend. Bahasa & Sastra Indonesia  
Judul Penelitian : Analisis Semiotik Puisi Karya Siswa Kelas X MAS Aisyiyah Tahun Pembelajaran 2017-2018.

Pembimbing : Dr. M. Isman, M.Hum

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 3 Nopember 2018

Medan, 14 Shafar 1439 H  
03 Nopember 2017 M



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :

**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: [fkip@umstu.ac.id](mailto:fkip@umstu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/Prog. Studi : PBS/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Nama Lengkap : Mei Defi Chairunisah  
N.P.M : 1402040130  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Semiotik Puisi *Membaca Tanda-tanda* Karya Taufiq Ismail

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
18-11-2017	BAB I : - Identifikasi Masalah BAB II : - Perbaikan ETD BAB III : - Definisi Operasional Variabel	
25-11-2017	BAB I : - Rumusan Masalah - Tujuan Penelitian BAB II : - Pernyataan Penelitian BAB III : - Data Penelitian	
12-12-2017	BAB I : - Identifikasi Masalah BAB III : - Instrumen Penelitian - Metode Penelitian	
15-12-2017	BAB II : - Pernyataan Penelitian Acc proposal	

Diketahui oleh:  
Ketua Prodi

(Dr. Mhd. Isman, M.Hum)

Medan, 11 Desember 2017

Dosen Pembimbing

(Dr. Mhd. Isman, M.Hum)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : [www.umsumatera.ac.id](http://www.umsumatera.ac.id)

SURAT PERMOHONAN

Medan, 15 Desember 2017

Lamp : Satu Berkas  
Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim  
Assalamu'alaikum, Wb. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Mei Defi Chairunisah  
N.P.M : 1402040130  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Semiotik Puisi *Membaca Tanda-tanda* Karya Taufiq Ismail

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.  
Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksemplar,
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy),
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy),
4. Foto kopi K1, K2, K3.

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu.  
Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Permohon,

Mei Defi Chairunisah



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : [www.umsumutara.ac.id](http://www.umsumutara.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Mei Defi Chairunisah  
N.P.M : 1402040130  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Semiotik Puisi *Membaca Tanda-tanda* Karya Taufiq  
Ismail

Sudah layak diseminarkan.

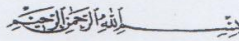
Medan, 15 Desember 2017

Dosen Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**SURAT KETERANGAN**

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Mei Defi Chairunisah  
NPM : 1402040130  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Semiotik Puisi "*Membaca Tanda-Tanda*" Karya Taufiq Ismail

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jumat, tanggal 22, Bulan Desember, Tahun 2017

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 3 Januari 2018

Ketua,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

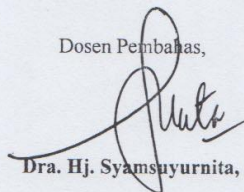
Nama Mahasiswa : Mei Defi Chairunisah  
NPM : 1402040130  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Semiotik Puisi "*Membaca Tanda-Tanda*" Karya Taufiq  
Ismail

Pada hari Jumat, tanggal 22 Desember, tahun 2017 sudah layak menjadi proposal skripsi.

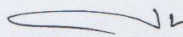
Medan, 7 Januari 2018

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

  
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Dosen Pembimbing,

  
Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi,



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mochtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Kepada: Yth. Bapak Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Mei Defi Chairunisah  
NPM : 1402040130  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Analisis Semiotik Puisi Karya Siswa Kelas X MAS Aisyiyah  
Tahun Pembelajaran 2017-2018

Menjadi:

Analisis Semiotik Puisi "*Membaca Tanda-Tanda*" Karya Taufiq Ismail

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.  
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 5 Januari 2018

Hormat Pemohon

**Mei Defi Chairunisah**

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

Dosen Pembimbing,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Nomor : PD /II.3/UMSU-02/F/2018 Medan, 17 Rab. Akhir 1439 H  
Lamp : --- 05 Januari 2018 M  
Hal : Mohon Izin Riset

Kepada : Yth, Bapak Kepala Perpustakaan  
Universitas Muhammadiyah Sum. Utara  
di-  
Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Pustaka Bapak pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Mei Defi Chairunisah  
N P M : 1402040130  
Program Studi : Pend. Bahasa & Sastra Indonesia  
Judul Penelitian : Analisis Semiotik Puisi "Membaca Tanda-Tanda" Karya Taufiq Ismail.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Wassalam  
Dekan

*[Signature]*  
Dr. Afrianto Nst, S.Pd, M.Pd.  
MDN : 0115057302

\*\* Pertinggal \*\*



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mochtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Kepada: Yth. Bapak Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Mei Defi Chairunisah  
NPM : 1402040130  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Analisis Semiotik Puisi Karya Siswa Kelas X MAS Aisyiyah  
Tahun Pembelajaran 2017-2018

Menjadi:

Analisis Semiotik Puisi "*Membaca Tanda-Tanda*" Karya Taufiq Ismail

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.  
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 5 Januari 2018

Hormat Pemohon

**Mei Defi Chairunisah**

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Dosen Pembimbing,

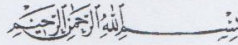
**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



### LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Mei Defi Chairunisah  
NPM : 1402040130  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Semiotik Puisi "Membaca Tanda-Tanda" Karya Taufiq Ismail

Pada hari Jumat, tanggal 22 Desember, tahun 2017 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 7 Januari 2018

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Dosen Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mochtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Kepada: Yth. Bapak Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Mei Defi Chairunisah  
NPM : 1402040130  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Analisis Semiotik Puisi Karya Siswa Kelas X MAS Aisyiyah  
Tahun Pembelajaran 2017-2018

Menjadi:

Analisis Semiotik Puisi "*Membaca Tanda-Tanda*" Karya Taufiq Ismail

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.  
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 5 Januari 2018

Hormat Pemohon

**Mei Defi Chairunisah**

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

Dosen Pembimbing,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nama Lengkap : **MEI DEFI CHAIRUNISAH**  
Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 10 Mei 1997  
Agama : Islam  
Status Perkawinan : Kawin/Belum Kawin/Duda/Janda  
No. Pokok Mahasiswa : 1402040130  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Alamat Rumah : Jl. Sempurna Ujung Gg. Gardu Psr VII Tembung  
  
Telp/HP : 0822 6781 8610  
Pekerjaan/Instansi : -  
Alamat Kantor : -

Melalui surat permohonan tertanggal, Maret 2018 telah mengajukan permohonan menempuh ujian Skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji.
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun.
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

Saya yang menyatakan,

  
UMSU  
SUMATERA UTARA  
08/03/2018  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH

MEI DEFI CHAIRUNISAH